

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya (Kustanto, 2002)

Dengan adanya tujuan pendidikan Nasional diatas, diharapkan dengan melalui pendidikan akan tercipta manusia yang seutuhnya. Akan tetapi muncul suatu pertanyaan yang ditujukan pada dunia pendidikan kita : sejauh mana, Peran yang telah dilakukan dunia pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan Nasional ?

Kegagalan lain didunia pendidikan di Indonesia yang paling menonjol adalah ketidakberhasilan lembaga-lembaga pendidikan, baik dari jenjang pendidikan yang paling bawah hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi, dalam menghasilkan Lulusan yang memiliki kualitas Moral yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin seringnya terjadi peristiwa yang menggambarkan penurunan kualitas moral dikalangan masyarakat baik yang dilakukan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua dari yang bersifat ringan sampai berat. Penurunan kualitas moral yang termasuk kategori ringan antara lain

kurang menghargai orang lain baik yang sebaya maupun yang lebih tua. Sering terdengar keluhan dari orang tua dan guru yang menyatakan bahwa anak-anak sekarang sulit diatur, tidak patuh, suka membantah, suka mengkritik dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, bahkan ada yang berani mengancam orang tua atau gurunya. Penurunan kualitas moral yang termasuk memprihatinkan, antara lain hubungan seks pra nikah pergaulan bebas, penyalagunaan obat terlarang, tauran antar pelajar, pengguguran kandungan, perselingkuhan, pemerkosaan, korupsi, jual-beli perkara hingga pembunuhan dan masih banyak lagi tindakan yang meresahkan masyarakat yang dikategorikan tindakan criminal, Suranto (dalam Bernas 1997).

Merebaknya isu-isu penyimpangan moral ini membuat keresahan yang memprihatinkan bagi orang tua dimana lingkungan tempat tinggal yang mendukung anak tersebut untuk melakukan pelanggaran moral seperti dikawasan sekolah SMA Pencawan dikecamatan Medan-Tuntungan dan sekitarnya terdapat Lebih dari 20 lokasi tempat hiburan, lokasi remang-remang seperti Cafe-cafe penjajah seks dan tidak ada larangan batasan usia masuk ketempat tersebut, sehingga rasa ingin tahu dan coba-coba remaja lebih cepat disalurkan karna akses yang mudah dan dekat dengan lokasi tempat hiburan tersebut, membentengi remaja dengan pendidikan moral dan efek-efek pergaulan bebas dari para Pendidik adalah langkah awal yang efektif dalam perkembangan moral remaja (Pendapat, LSM SPKs), dengan meningkatnya jumlah tempat hiburan setiap tahunnya dikawasan ini berindikasikan bahwa tempat tersebut banyak peminatnya sehingga berkorelasi terhadap penurunan kualitas moral.